

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakpatuhan pada pasien *Diabetes Mellitus* (DM) merupakan masalah kesehatan yang serius dan menjadi hambatan signifikan dalam keberhasilan pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan pasien tidak hanya berkaitan dengan penggunaan obat, tetapi juga mencakup perubahan pola hidup, termasuk kepatuhan dalam menjalankan pengaturan diet sebagai bagian penting dari pengelolaan diabetes melitus. Kepatuhan diet pada pasien *Diabetes Mellitus* (DM) mencakup kemampuan pasien dalam mematuhi anjuran mengenai jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah dan porsi makanan, serta keteraturan jadwal makan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan pasien (American Diabetes Association, 2023). Ketidakpatuhan terhadap pengaturan diet, seperti konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, porsi makan yang berlebihan, serta pola makan yang tidak teratur, dapat menyebabkan kadar glukosa darah sulit dikendalikan dan mempercepat terjadinya komplikasi (Smeltzer & Bare, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan diabetes melitus yang tidak patuh memiliki risiko kematian sebesar 12% (Ubaidillah & Dipanusa, 2019).

Di Indonesia, jumlah orang yang menderita diabetes melitus tipe 2 mencapai 10,3 juta orang (Kaeng, 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi *Diabetes Mellitus* (DM) di Indonesia terus meningkat dari 10,9% pada tahun 2018 menjadi 11,7% pada tahun 2023. Di Jawa Timur, Dinas Kesehatan Provinsi

memperkirakan ada sekitar 854.454 orang yang menderita diabetes melitus dengan usia 15 tahun ke atas (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). *Diabetes Mellitus* (DM) di Kota Surabaya tercatat sebagai kasus dengan peringkat kedua yaitu sebanyak 61.024 kasus pada tahun 2024.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 September 2025 di puskesmas Mulyorejo Surabaya dari bulan September sampai November 2025 jumlah populasi pasien *Diabetes Mellitus* (DM) sebanyak 108 pasien. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus *Diabetes Mellitus* (DM) di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo cukup tinggi dan pasien melakukan kunjungan secara rutin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji kepatuhan diet. Menurut penelitian (Toja, 2023) berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat Surabaya, terdapat penderita *Diabetes Mellitus* (DM) yang patuh dan tidak patuh dalam menjalankan diet *Diabetes Mellitus* (DM). Ketidakepatuhan diet dapat terjadi karena pasien belum mampu mengontrol diri untuk menghindari makanan yang tidak dianjurkan, seperti makanan yang tinggi gula dan lemak. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga untuk mengingatkan dan memperhatikan pola makan anggota keluarga yang menderita *Diabetes Mellitus* (DM) dapat menyebabkan makanan yang dikonsumsi menjadi tidak sesuai, jadwal makan tidak teratur, serta porsi makan yang tidak terkontrol.

Kepatuhan pasien terhadap diet diabetes masih rendah. Penderita diabetes mellitus memiliki tingkat kepatuhan yang paling rendah (67,5%) dalam mengikuti pengobatan yang dianjurkan dibandingkan 16 penyakit utama lainnya (Han et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masalah kepatuhan diet

masih menjadi tantangan besar dalam pengelolaan *Diabetes Mellitus* (DM) di masyarakat.

Kepatuhan diet sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Carpenito (2021), faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial dan dukungan keluarga, termasuk dukungan emosional. Pencegahan terjadinya komplikasi pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) tipe 2 diperlukan adanya dukungan oleh keluarga, dimana dukungan oleh keluarga tersebut sangat penting dalam memotivasi terkait kepatuhan diet *Diabetes Mellitus* DM (Komala & Sofiani, 2019).

Dalam penelitian (Yuwono Podo, 2023) Dukungan emosional keluarga diperlukan dalam mengatasi kekhawatiran, beban emosional, dan support sistem untuk menurunkan tingkat stress pada penderita *Diabetes Mellitus* (DM) tipe 2 dalam pengobatan. Dukungan emosional keluarga yang cukup memberikan rasa aman dan membantu dalam pengendalian emosi berpengaruh pada semangat dalam monitoring gula darah, mengatur diet dan menemani latihan. Hal ini akan meningkatkan keyakinan diri pada keluarga sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam perawatan diri penderita *Diabetes Mellitus* (DM) (Ramadhani, 2016). Pasien memerlukan dukungan emosional keluarga berupa rasa empati, perhatian, kasih sayang, penghargaan dan kebersamaan keluarga untuk mematuhi diet yang harus dilakukan, kualitas kesehatan dan kualitas hidup akan meningkat apabila pasien tersebut patuh pada diet. Makan dan minum yang dijaga akan membuat pasien terhindar dari berbagai

komplikasi yang dapat memperparah dan memperburuk keadaan pasien serta meminimalisir adanya gangguan kesehatan lainnya (Herawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Mulyorejo Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mulyorejo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mulyorejo Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat dukungan emosional keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mulyorejo Surabaya
2. Mengetahui tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mulyorejo Surabaya
3. Menganalisis hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mulyorejo Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya mengenai hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien memahami pentingnya dukungan emosional keluarga, sehingga pasien lebih termotivasi dalam menjalankan diet yang dianjurkan dan mampu mencegah terjadinya komplikasi.

2. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga mengenai peran dukungan emosional, seperti memberikan perhatian, semangat, dan rasa nyaman kepada pasien, sehingga pasien lebih patuh dalam menjalankan diet diabetes.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi dan pendampingan pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan melibatkan keluarga, terutama dalam meningkatkan dukungan emosional untuk mendukung kepatuhan diet pasien.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa keperawatan terkait dukungan emosional keluarga dan kepatuhan diet pada pasien dengan penyakit kronis, khususnya diabetes mellitus tipe 2.

